BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu *pertama*, mengenai persepsi partai terhadap mantan narapidana berdasarkan pandangan Miftah Toha adalah partai berpersepsi secara Interpretasi hal ini berdasarkan penilaian atau persepsi partai terhadap Syahasaddin bersifat penilaian keperibadiannya sehingga persepsi yang timbul atas kepribadian Syahasaddin sebagai publik figur di pemerintahan Provinsi Jambi pada masanya membuat suatu sudut pandang yang baik dari sisi partai. Selain itu persepsi partai juga menjelaskan bahwa pencalonan Syahasaddin tidak terdapat aturan yang dilanggar oleh partai dan juga partai memiliki pandangan jika semua orang memiliki hak yang sama untuk dapat berpolitik seusai dengan aturan yang berlaku. Partai juga mementingkan rasa keadilan dan juga HAM dalam menyikapi persoalan mantan narapidana. Sedangkan dari sisi politik partai menekankan elektabilitas dan modal politik berupa financial yang cukup, relasi politik yang baik calon kandidat yang di usung hal ini bertujuan agar partai dapat bersaing dalam memenangkan pemilihan umum.

Kedua, Dalam hal pencalonan Ir Syahasaddin partai Golongan karya mempertimbangkan aspek pengalaman dan rekam jejak serta modal politik yang dimiliki calon kandidat Ir. Syahasaddin. Jika dihubungkan dengan pola rekrutmen Barbara Geddes artinya adalah partai Golongan Karya menggunakan pendekatan *Meritocratic* dan *Survival* dalam mempertimbangkan pencalonan Ir Syahasaddin pada pemilihan umum tahun 2024 di Provinsi Jambi. Di sisi lain partai Golongan Karya secara umum memiliki pola rekrutmen yang terbuka bagi

semua kalangan, partai politik Golongan Karya juga mempertimbangkan keseluruhan penilaian salah satunya yaitu berupa loyalitas kader yang di ukur dengan pengabdian kader partai biasanya kader yang telah lama, kemampuan yang di ukur berdasarkan prestasi seseorang tanpa pengabdian pada partai, kontribusi kader terhadap partai menilai terdapat nilai ekonomi untung dan rugi antara partai dan calon kader. Campuran antara loyalitas dan prestasi yang di raih.

4.2 Saran

1. Sebagai partai politik yang memiliki nama besar di Provinsi Jambi harus mampu menjalankan fungsi partai politik yang diantaranya fungsi agregasi dan artikulasi sehingga partai politik dapat mendengar mengevaluasi dan menyesuaikan antara ke inginan partai dan kemauan masyarakat. Dalam hal ini adalah pemilihan kandidat wakil rakyat yang berkualitas baik.
2. Partai politik juga harus melihat pengaruh moralitas yang di bawa kandidat agar image dan citra partai terus terjaga di mata masyarakat. Masyarakat tentu akan selalu dan terus percaya kepada partai politik yang mampu menjaga image dan citranya di mata publik dengan cara memilih kader atau kandidat yang memiliki moralitas yang tinggi.
3. sebagai masyarakat Kota juga harus menunjukkan sikap peduli terhadap calon calon yang di dukung oleh partai partai politik agar pemilu yang di laksanakan dapat melahirkan pemimpin yang jujur dan amanah.